

THE HISTORY OF AHMAD YUSUF AL- HAJJ'S STRUGGLE IN INDRAGIRI UPSTREAM 1945-1950

Natasya Polikasari, Isjoni, Tugiman

Email: Polikanatasya22@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Phone Number: 085210199503

*Historical education study program
Department of Social Sciences
Faculty of teacher training and education
Riau University*

Abstract: *Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj is one of the fighters in maintaining and filling independence in Riau province. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj plays an important role in maintaining independence in Riau Province. The research is to find out the life history of Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj, to find out the history of the struggle in the colonial era, the results of this study are the many contributions Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj made during his lifetime . During the Dutch colonial period, as Defense Army of the Motherland (PETA), he was put in charge of the Indonesian armed forces and the youth struggle. When the Dutch Aggression II executed guerrillas with the people and joined the South Riau Guerilla Base Command XI. After the end of the Dutch Aggression II, many of Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj's contributions to promoting independence included the chairman of the Indragiri Regency Cooperative Education Center, the head of the Consumption Cooperative Center in Rengat, the head of the Office of the Information Department of Indragiri Hulu Regency and Indragiri Hilir. The method used in this research is a historical research method that consists of four phases, namely heuristic, source criticism, interpretation and historiography. Data obtained from the interviews supplemented with data obtained from books and archives. Data obtained from interviews and literature studies are then analyzed in their own language. The place of research in writing this scientific article is in Airmolek. The techniques used are documentation, interviews and related literature in the history of Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj's struggle in Indragiri Hulu Regency.*

Key Words: *Ahmad Yusuf Al-Hajj, the Indragiri Regency*

SEJARAH PERJUANGAN BUYA AHMAD YUSUFAL-HAJJ DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 1945-1950

Natasya Polikasari, Isjoni, Tugiman

Email: Polikanatasya22@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Phone Number: 085210199503

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj merupakan salah satu tokoh pejuang dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Provinsi Riau. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kemerdekaan di Provinsi Riau. Adapun dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Riwayat hidup Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj, untuk mengetahui sejarah perjuangan di zaman penjajahan, hasil dari penelitian ini adalah banyak kontribusi yang diberikan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj selama masa hidupnya. Masa penjajahan Belanda beliau sebagai Tentara Pembela Tanah Air (PETA) bertugas memimpin Pasukan Barisan Perjuangan Rakyat dan Pemuda Republik Indonesia. Saat Agresi Belanda II bersama rakyat melakukan gerilya dan bergabung dalam Komando Pangkalan Gerilya XI Riau Selatan. Setelah Agresi Belanda II berakhir, banyak kontribusi Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dalam mengisi kemerdekaan, di antaranya adalah menjadi Ketua Balai Pendidikan Koperasi Kabupaten Indragiri, Ketua Pusat Koperasi Konsumsi di Rengat, Kepala Kantor Departemen Penerangan Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, Interpretasi dan historiografi. Data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku dan arsip. Data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka kemudian di analisis dengan bahasa sendiri. Adapun tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah di Airmolek. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan kepustakaan yang terkait dalam sejarah perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj, Indragiri Hulu

PENDAHULUAN

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam mengusir para penjajah tidak hanya dilakukan dipulau Jawa saja, akan tetapi merata diseluruh tanah air Indonesia, termasuk perjuangan yang dilakukan di Provinsi Riau. Dalam mempertahankan kemerdekaan tidak terlepas dari dari peranan para tokoh yang telah berjuang. Peranan pejuang sangat besar dalam kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan baik itu perjuangan fisik ataupun nonfisik, baik itu perjuangan dipusat maupun di daerah. Pertempuran atau perjuangan fisik rakyat Indonesia terjadi lagi dalam melawan penjajah yang ingin merebut kembali kekuasaan di Indonesia. Dimana, pasukan sekutu datang ke Indonesia disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia. Tetapi, setelah diketahui bahwa pasukan sekutu memboncengi NICA yang bertujuan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia Belanda, maka sikap pihak Indonesia berubah menjadi curiga dan menimbulkan sikap waspada.¹

Nama Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sangat jarang didengar, padahal perjuangan dan semangat beliau dalam mempertahankan kemerdekaan di Indragiri Hulu tidak kalah pentingnya dengan perjuangan-perjuangan tokoh di daerah lain. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dilahirkan dari keluarga yang sederhana, Beliau lahir di Peranap, 2 Maret 1923. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj ikut serta dalam peristiwa Rengat Berdarah pada tahun 5 Januari 1949. Pada saat itu beliau sebagai tentara yang berjuang mempertahankan daerah Rengat dari Belanda yang hendak menguasai dan berhasil mengelabui.

Peristiwa 5 Januari 1949 juga tidak terlepas dari nama Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj, karena beliau juga ikut berjuang dan kontak senjata dengan Wasmard Rada, Himron Saheman, bahkan dari serangan membabi buta terhadap rakyat Rengat oleh Belanda. Serangan yang dilakukakan Belanda secara tiba-tiba tanggal 5 Januari 1949, dengan berpuluh-puluh pesawat Belanda mengempur kota Rengat, dengan senjata yang ada Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj para tentara tetap bertahan di kota Rengat).² Akan tetapi melihat situasi yang tidak menguntungkan disebabkan musim banjir dan persenjataan yang kurang. Maka jam 18.00 sorenya Rengat diduduki Belanda, pihak tentara mundur ke Hulu.³ Pasukan Belanda datang dari Pekanbaru dan Tanjung Pinang yang dipersenjatai lengkap dan mereka mendapat sambutan hangat dari rakyat Rengat, dengan berbekal semangat nasionalisme dan rasa patriotik, dihadapi dengan gagah berani, walaupun dengan persenjataan yang agak terbatas dan sederhana, ditambah lagi kemampuan dalam strategi berperang sangatterbatas. Dari peristiwa itu telah menyebabkan banyak korban yang gugur baik dari pihak kita maupun pihak Belanda. Hal ini patut terus kita kenang, korban-korban tersebut terdiri dari para penduduk, tentara dan pejabat pemerintah, seperti Bupati Tulus, Wedana Abdul Wahab Pohan, Wakil Kepala Polisi Kosen, dan Kepala Polisi Korengkeng.

Buya Ahmad Yusuf All Hajj terkena tembakan dang mengena di pipi dan darah becururan dan membasahi bajunya (Wawancara dengan Prof. Isjoni, 12 Maret 2020). Disangka Belanda beliau sudah mati, maka mayatnya di buang di sungai Indragiri. Ssperti di sebutkan Zuhdi dalam Bukunya Biografi Kapten Zuhdi. Pada sore harinya terlihat orang – orang disuruh membuang mayat – mayat yang bergelimpangan ke sungai Batang Kuantan. Malah ada yang belum mati namun juga

¹Nur Laela. *Perjuangan Rakyat Parakan-Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1946)*. Skripsi Diambil dari digilib.uin.suka.ac.id, hlm. 3.

dicampakkan kedalam sungai yang sedang banjir itu, seperti terhadap saudara M.Yusuf mantan kepala penerangan Kabupaten Indragiri Hulu. Beliau hanyut sampai kehilir rumah sakit Rengat. Pada saat ini beliau masih hidup dan berdomisili di Desa Batu Gajah Air Molek. Banyak mayat yang hanyut timbul kembali karena sudah mambusuk.

Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj setelah selesai berjuang, ia ditempatkan menjadi Kepala Bidang PKPD Kantor Wilayah Departemen Penerangan Provinsi Riau. Adapun alasan penulis melakukan penelitian mengenai sejarah perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sebagai tokoh pejuang di Indragiri Hulu adalah karena merupakan tanah kelahiran, penulis ingin melakukan penulisan terhadap sejarah lokal, untuk menanbah referensi sejarah baik Provinsi Riau pada umumnya dan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu khususnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik sekali untuk mengetahui, melakukan penelitian dan menuangkannya dalam dengan judul ***“Perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-hajj di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 1945-1950”***.

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj.
2. Untuk mengetahui Perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj masa sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia.
3. Untuk mengetahui akhir perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Historis. Menurut Louis Gottschalk metode Historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu⁴.

Sedangkan, menurut Abdurrahman Surjomihardjo (1979) metode historis merupakan proses yang telah dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisah dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur⁵. Selain itu, metode historis atau sejarah menurut Ismaun (2005) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analisis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian historis adalah langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang merupakan fakta berupa peninggalan masa lalu, seperti arsip, dan dokumen yang dianalisis secara kritis, kemudian disusun secara sistematis serta diberikan evaluasi sehingga menjadi lebih baik untuk digunakan pada masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Historis menurut Nugroho Notosusanto (1984) adalah⁶:

1. Heuristik, adalah proses untuk mencari dan menemukan sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak itu sejati baik isi maupun bentuknya.

⁴ Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta:Universitas Indonesia Press

⁵ Surjomihardjo, A. 1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*, Jakarta:Yayasan Idayu

⁶ Nugroho Notosusanto, 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kotemporer*. Inti Idayu Press:Jakarta. Hal 11

3. Interpretasi, adalah setelah memperoleh sejumlah fakta-fakta yang diperlukan maka kita harus menerangkan fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Riwayat Hidup Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj

Masa kecil

Kehidupan masa kecil Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj tidak begitu banyak diketahui banyak orang melainkan dari keluarga dekatnya. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dilahirkan di sebuah desa bernama Pematang Peranap. Beliau lahir pada tanggal 02 Maret 1925. Ayahnya bernama Buya H. Yusuf dan ibunya bernama Hj. Khadijah. Buya Ahmad Al-Hajj merupakan anak pertama dari sepuluh bersaudara

Masa Pendidikan

Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj mulai masuk pendidikan pada tahun 1931 di usia 6 tahun, dikala itu beliau belum mengetahui yang namanya baca tulis dan hitung-hitungan. Ia bersekolah di Gebernemen KI.II di Selungkang selama tiga tahun dan berakhir disekolah tersebut pada tahun 1936. Sedangkan daerah Selungkang ini berada daerah Sawah Lunto tepatnya di Sumatra Barat. Setelah tamat bersekolah dari Gebernemen beliau melanjutkan pendidikannya ke sekolah S.M. Muhammadiyah selama empat tahun di daerah Padang Panjang yang berakhir pada tahun 1941.

Masa Menikah

Awal pertemuan Buya Ahmad Yusuf al-hajj, dengan seorang pujaan hatinya dimulai pada saat beliau masih aktif dalam mempertahankan Kemedekaan Republik Indonesia di daerah Rengat. Beliau mengenal kekasihnya selama satu tahun masa perkenalaan disaat itu Buya Ahmad Yusuf al-hajj Melihat kekasihnya itu selepas pulang dari medan pertempuran, beliau berselisih jalan dengan ibu Timanar sewaktu Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj kembali pulang ke Markas PETA di Rengat. Dari sinilah timbul rasa penasaran beliau terhadap wanita yang berpapasan dengannya, beliau pun mencari tau siapakah nama dari wanita tersebut. Jelang waktu seminggu beliau pun dapat mengetahui nama dari wanita yang berpapasan dengannya, namanya ialah ibu Timanar.

Masa Tua

Buya Ahmad Yusuf al-hajj dimasa tuanya masih aktif dalam berorganisasi dengan masyarakat sekitarnya walaupun diusia senja beliau. Selain itu beliau juga masuk kedalam kepengurusan masjid di daerah Air Molek tersebut. Bukan itu saja beliau juga ikut dalam kesatuan Veteran di daerah Rengat sehingga dapat terlihat bahwa Buya Ahmad Yusuf al-hajj merupakan seorang pejuang yang masih berjuang dalam segi keagamaan di daerah Rengat sampai akhirnya beliau menutup usianya pada tahun 2012

Masa perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sebelum masa kemerdekaan Indonesia

Perjuangan yang dimulai oleh Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dilakukan pada tahun 1944, pada saat beliau masuk kedalam organisasi kemiliteran yang dinamakan

PETA. Diorganisasi ini beliau memiliki tugas sebagai pengawal kemerdekaan Indonesia dibagian Kota Rengat ini disebabkan karena seluruh daerah di Indonesia serentak membentuk organisasi PETA. Sedangkan organisasi ini dibentuk oleh pihak Jepang agar dapat menarik simpati rakyat Indonesia untuk memberikan bantuan kepada pasukan Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Sedangkan menurut para pemuda rakyat Indonesia dibentuknya PETA bertujuan untuk menyadari arti pentingnya kemerdekaan, hal inilah yang membuat Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj ingin masuk dan mengabdikan diri di organisasi PETA. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj ini masuk kedalam organisasi PETA itu dikarekanakn beliau ingin memperjuangkan kemerdekaan didaerah Rengat serta belajar cara memegang senjata di kesatuan PETA.

Masa perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sesudah masa kemerdekaan Indonesia

Pada tanggal 5 Januari 1949 kota Rengat diserang oleh angkatan perang Belanda melalui darat, laut, sungai dan udara. Pasukan Kompi Markas berusaha mempertahankan Markas Batalyon III / Resimen IV/ Divisi IX Banteng. Namun karena kekuatan yang tidak seimbang, akhirnya kota Rengat jatuh ketangan Belanda. Sebelum jatuhnya kota Rengat ketangan Belanda alangkah baiknya kita melihat sejenak kebelakang kesiapan TNI dari Batalyon III di Kota Rengat. Sekitar pertengahan tahun 1948, seluruh jajaran Angkatan Perang RI mengalami Rasionalisasi dan Reorganisasi Hatta yang terkenal itu. Di Propinsi Riau juga terkena Rasionalisasi dan Reorganisasi Hatta itu. Dibeberapa Provinsi hal ini menimbulkan perpecahan akibat dari Rasionalisasi dan reorganisasi tetapi di Provinsi Riau berjalan dengan tenang dan damai mungkin juga ada perasaan yang mendongkol karena disamping pengurangan personil angkatan perang yang dikembalikan kemasyarakat, juga ada penurunan pangkat para perwira pertama keatas satu tingkat. Ditinjau dari segi pemanfaatan tenaga, Rasionalisasi ini sangat menguntungkan bagi perjuangan ini.

Akhir Perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj

Perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj berakhir pada tahun 1950, setelah peristiwa besar terjadi pada tahun 1949 yang terjadi di daerah Rengat. Kemudian beliau melanjutkan profesi yang pernah ia lakoni sebelumnya yaitu sebagai Kewedanaan Pemerintahan Indragiri Hulu di Rengat. Ditahun yang sama beliau menjadi ketua Koperasi Primer di desa. Ini beliau lakukan karna beliau sudah paham sebelumnya mengenai system Administrasi. Beliau terpilih menjadi Ketua Koperasi Primer di Desa di daerah Rengat itu dikarenakan keinginan beliau sendiri yang ingin memperbaiki pemerintahan di daerahnya. Amanah tersebut di embannya selama tiga tahun masa Jabatannya. Pada tahun 1953 beliau kembali mendapat kepercayaan menjadi Ketua Balai Pendidikan Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang penulis rangkum dalam Sejarah Perjuangan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sebagai Tokoh Pejuang di Indragiri Hulu tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut:

1. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dilahirkan di daerah Pematang Peranap Indragiri Hulu pada tanggal 02 maret 1925. Beliau merupakan putera asli daerah Batang Peranap Indragiri Hulu ayahnya bernama Buya H. Yusuf dan ibunya bernama Hj. Khadijah pada masa penjajahan Belanda. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj adalah saksi sejarah Tragedi Rengat Berdarah 5 Januari 1949 dalam ingatan. Saat itu Provinsi Riau belum terbentuk dan Rengat berada dibawah Provinsi Sumatera Tengah, dalam masa Agresi Belanda II itu ribuan nyawa masyarakat Renagt diserbu Belanda. Hari Rabu, 5 Januari 1949 pagi, dua pesawat Belanda jenis Mustang dengan cocor merah di depannya terbang rendah dilangit Kota Rengat yang barudiguyur hujan malam harinya. Sebelumnya sudah tersiar kabar bahwa tentara belanda akan menyerang Kota Rengat sebagai upaya merebut kembali kekuasaannya
2. .pada saat peawat menjatuhkan Bom dan menyerang masyarakat Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj tertembak oleh Belanda menembus bagian rahang kanan ke kiri setelah itu Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj dilempar kesungai Indragiri kea rah Tembilahan. Dan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj pura-pura mati dan menghanyutkan diri karna jika ada yang bergerak akan di tembak lagi oleh Belanda.
3. Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj pernah bersekolah di Thawalib Padang Panjang. Walaupun pada saat itu Belanda berkuasa tetap tidak membuat Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj takut untuk belajar.
4. Setelah Kemerdekaan Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sebagai kepala bidang Pembinaan Kegiatan Penerangan Daerah (PKPD) dan kepala kantor wilayah Departemen Penerangan Provinsi Riau pada tahun 1981 hingga Pensiun.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bias melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan nilai-nilai perjuangan yang dimiliki oleh Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj seperti tegas menjadi pemimpin, cinta tanah air dapat dijadikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dan menjalankan setiap kehidupan dan pembangunan.
2. Kepada generasi penerus bangsa kehendaknya dapat menghargai jasa-jasa pejuang yang telah rela berkorban untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang tercinta ini, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya.
3. Diharapkan Kabupaten Indragiri Hulu dapat memberikan perhatian dan penghargaan kepada Buya Ahmad Yusuf Al-Hajj sebagai tokoh yang berjuang mempertahankan

kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Indragiri Hulu agar nama dan jasanya tetap diingat oleh generasi bangsa Indonesia.

4. Para generasi muda sekarang dan yang akan datang janganlah berhenti untuk melakukan kegiatan penelitian tentang peristiwa sejarah perjuangan bangsa yang masih belum diungkapkan dan dipublikasikan kepada khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yusuf dkk, *Perjuangan Rakyat Riau 1941-2002*. (Pekanbaru: sutra benta perkasa 2004).

Asmuni, Marleily Rahim. 1982. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah*. Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah. Pekanbaru: Depdikbud

Asril. *Sejarah Indonesia dari penjajahan Jepang hingga kemerdekaan* (Bahan Ajar. 2016).

C.s.t. Kansil, dkk, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.